

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aktivitas belajar siswa merupakan titik tolak dalam proses pembelajaran dikelas. Aktivitas tiap individu berbeda-beda, ada yang memiliki aktivitas belajar tinggi, aktivitas belajar sedang dan aktivitas belajar rendah. Menurut Susilofy (Romana, 2012: 2) siswa yang lebih tinggi aktivitasnya dalam proses belajar mengajar dimungkinkan memiliki prestasi belajar yang tinggi pula, sedangkan siswa yang pasif atau rendah aktivitasnya cenderung lebih rendah. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik diperlukan peran siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar.

Dalam proses pembelajaran seringkali tidak menggunakan bahan ajar, tetapi hanya mengikuti urutan buku halaman demi halaman termasuk soal-soalnya. Hal tersebut dapat membuat aktivitas siswa rendah sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Aktivitas sangat penting dalam proses pembelajaran sehingga berpengaruh kepada hasil belajar siswa. Menurut Yamin (Said 2014: 4) Pembelajaran tidak mungkin berlangsung tanpa aktivitas. Dari pernyataan tersebut menunjukkan betapa pentingnya aktivitas dalam menunjang proses pembelajaran maupun hasil belajar. Kurangnya aktivitas atau keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar diduga sebagai salah satu faktor rendahnya pencapaian hasil belajar siswa. Walaupun siswa

termasuk dalam kategori pandai tetapi memiliki aktivitas belajar yang rendah maka hasil belajarnya tidak maksimal.

Agar siswa dapat memperoleh hasil belajar yang optimal, maka dalam proses pembelajaran guru harus dapat melibatkan siswa secara aktif dalam belajar dan memecahkan suatu masalah, karena tidak semua materi yang disajikan oleh guru dapat dimengerti oleh siswa jika hanya disampaikan melalui ceramah. Oleh karena itu, perlu adanya model pembelajaran yang sesuai, sehingga siswa terlibat secara aktif mempelajari materi yang diajarkan guru.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dan melibatkan peran siswa secara aktif adalah model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* adalah model pembelajaran kooperatif yang merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran (Slavin, 2010: 4). Tujuan dibentuknya kelompok tersebut adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar (Trianto, 2010: 56).

Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama pada suatu tugas secara bersama-sama dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya didalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Model pembelajaran kooperatif tipe

think pair share dapat digunakan untuk melihat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, karena dalam proses pembelajaran ini guru mengharapkan siswa memikirkan terlebih mendalam tentang apa yang telah dijelaskan oleh guru. Sehingga diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* ini dapat menumbuhkan minat belajar siswa dan tentunya dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada SMP Negeri 2 Beduai Kabupaten Sanggau pada tanggal 12 Januari 2016, terlihat bahwa pada proses pembelajaran matematika khususnya dalam materi kubus dan balok, siswa masih banyak yang tidak aktif dalam proses pembelajaran dan masih banyak siswa yang sulit memahami materi yang diajarkan, selain itu siswa juga mengalami kesulitan untuk mengingat materi yang dijelaskan oleh guru. Ini dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi matematika kelas VIII di SMP Negeri 2 Beduai Kabupaten Sanggau, diperoleh informasi bahwa nilai rata-rata hasil ulangan harian dalam materi kubus dan balok tahun ajaran 2014/2015 dari 32 orang siswa masih rendah dengan rata-rata kelas 48,0 dari kriteria ketuntasan belajar minimum yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 65,0.

Beberapa hasil penelitian tentang penerapan pembelajaran kooperatif model *think pair share* memberikan hasil positif terhadap hasil belajar siswa antara lain, Kartini (2008: 48), menemukan bahwa pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi

trapesium dengan $-z_{hit} < -z_{tab}$ ($-4,44 < -1,66$). Sutarila (2009: 51), menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan setelah diterapkan pembelajaran kooperatif model *think pair share* dalam menyelesaikan soal persamaan kuadrat di kelas X SMTI Negeri Pontianak.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka peneliti akan melakukan tindakan upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam materi kubus dan balok pada siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Beduai Kabupaten Sanggau. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* ini diharapkan aktivitas dan hasil belajar siswa lebih baik dan siswa dapat memberikan respon yang positif terhadap proses pembelajaran yang tentunya berefek, dapat menumbuhkan minat belajar siswa.

Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Dalam Materi Kubus Dan Balok Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Beduai Kabupaten Sanggau”.

B. Rumusan Masalah

Adapun masalah umum dalam penelitian ini adalah “bagaimanakah peningkatan aktivitas dan hasil belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam materi kubus dan balok pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Beduai Kabupaten Sanggau”.

Adapun sub – sub masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah proses pembelajaran selama diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam materi kubus dan balok pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Beduai Kabupaten Sanggau?
2. Bagaimanakah aktivitas belajar siswa selama diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam materi kubus dan balok pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Beduai Kabupaten Sanggau?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa selama diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam materi kubus dan balok pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Beduai Kabupaten Sanggau?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah “untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam materi kubus dan balok pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Beduai Kabupaten Sanggau”.

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Proses pembelajaran selama diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam materi kubus dan balok pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Beduai Kabupaten Sanggau.
2. Peningkatan aktivitas belajar siswa selama diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam materi kubus dan balok pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Beduai Kabupaten Sanggau.

3. Peningkatan hasil belajar siswa selama diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam materi kubus dan balok pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Beduai Kabupaten Sanggau.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi kubus dan balok.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Beduai Kabupaten Sanggau dengan penelitian ini, siswa dapat menguasai materi kubus dan balok melalui model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*, sehingga dampaknya dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

b. Bagi Guru Mata Pelajaran

Bagi guru mata pelajaran, dapat digunakan sebagai bahan masukan khususnya bagi guru kelas VIII SMP Negeri 2 Beduai Kabupaten Sanggau dapat dijadikan suatu alternatif pembelajaran matematika untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*.

c. Bagi sekolah

Bagi sekolah, dapat meningkatkan mutu isi, masukan, proses, dan hasil pendidikan serta pembelajaran di sekolah untuk menerapkan pembelajaran matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* yang telah diterapkan oleh penulis, sehingga dampaknya dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Beduai Kabupaten Sanggau.

d. Bagi Penulis

Dapat memperoleh pengetahuan tentang suatu kejadian, peristiwa, teori, dan hal-hal lainnya, sehingga dapat membuka peluang untuk lebih menerapkan pengetahuan langsung melalui model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah suatu batasan yang memudahkan dilaksanakannya penelitian agar lebih efektif dan efisien untuk memisahkan aspek sebuah objek. Ruang lingkup di dalam penelitian ini meliputi :

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah gejala-gejala yang bervariasi dan menjadi sasaran atau pengamatan dalam penelitian. Menurut Arikunto (2006: 91) variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian pengamatan dalam suatu penelitian. Berkenaan dengan hal ini, Sugiyono (2010: 2) menyatakan bahwa variabel merupakan gejala yang

menjadi fokus peneliti untuk diamati. Variabel yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel Tindakan

Variabel tindakan adalah variabel yang ada atau munculnya ditentukan atau dipengaruhi oleh variabel masalah, ada atau munculnya variabel ini karena variabel tindakan tertentu seperti diungkapkan Agus Kristiyanto (2010: 83) bahwa tindakan dalam PTK juga dapat berupa inovasi atau rekayasa dalam hal penggunaan pendekatan atau metode, media, asesmen atau penilaian. Yang menjadi variabel tindakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*.

b. Variabel Masalah

Variabel masalah adalah sejumlah gejala atau faktor yang menentukan atau mempengaruhi ada atau munculnya gejala lain, seperti diungkapkan Agus Kristiyanto (2010: 83) variabel terikat dalam PTK adalah variabel masalah yang akan diangkat dan dipecahkan melalui siklus-siklus dalam tindakan PTK. Variabel masalah dalam penelitian ini adalah aktivitas dan hasil belajar siswa.

2. Definisi Operasional

Untuk memahami istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu diberikan definisi operasional terhadap beberapa istilah yang digunakan di dalam kegiatan penelitian sebagai berikut :

a. Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*

Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* adalah pembelajaran dengan mengelompokkan siswa secara heterogen (tiap pasang terdiri dari dua orang) dan mempunyai langkah antara lain :

- 1) *Thinking* (berpikir) : Pada langkah ini siswa dihadapkan pada suatu persoalan dimana siswa diberi kesempatan untuk berpikir secara individu untuk mencari penyelesaiannya.
- 2) *Pairing* (berpasangan) : Pada langkah ini siswa diberikan kesempatan berdiskusi secara berpasang-pasangan.
- 3) *Sharing* (berbagi) : Pada langkah ini guru mengacak siswa untuk mempresentasikan jawaban dari hasil diskusi kelompoknya.

b. Aktivitas belajar Siswa

Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Aktivitas siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan belajar yang dilakukan siswa ketika mengikuti proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan nilai tes yang diperoleh siswa sesudah dilaksanakannya proses pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada setiap akhir siklus.

d. Materi Kubus dan Balok

Materi kubus dan balok dalam penelitian ini adalah materi yang dipelajari pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Beduai Kabupaten Sanggau semester genap pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pada materi ini terdapat sub pokok bahasan yaitu kubus dan balok.

F. Indikator Keberhasilan

Untuk mengukur keberhasilan pembelajaran pada penelitian ini diperlukan indikator keberhasilan. Indikator keberhasilan yang diamati sebagai berikut yaitu :

1. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran dikatakan berhasil jika apa yang telah direncanakan terlaksana 80 % - 100 % di setiap siklus.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas belajar siswa dikatakan meningkat apa bila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (70%) peserta didik terlibat secara aktif mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dikatakan meningkat secara signifikan manakala dari hasil evaluasi di akhir tindakan penelitian (siklus), seluruh siswa atau secara klasikal 70% dari seluruh siswa telah berhasil mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan untuk mata

pelajaran Matematika pada kelas VIII SMP Negeri 2 Beduai Kabupaten Sanggau, yang dalam hal ini adalah sebesar 65 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam materi kubus dan balok.

